

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Teori Peran

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi social yang menganggap sebagian besar aktivitas harian di peranakan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara social (misalnya ibu, guru, manager) setiap peran social adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang yang harus di hadapi dan di penuhi. Model ini didasarkan paada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan. Dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi social dan factor-faktor lain. Teater adalah metafora yang sering di gunakan untuk mendeskripsikan teori peran.¹

Teori peran menyatakan bahwa peran seseorang tidak hanya ditentukan oleh perilaku, juga di tentukan oleh kepercayaan (*believe*) dan sikap (*attitude*). Peran dapat mempengaruhi nilai (*value*) yang dipegang oleh seseorang dan mempengaruhi kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan kepribadian mereka.

¹ [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori Peran](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Peran) Wikipedia Ensiklopedia bebas

2. Kajian tentang orangtua

a. Pengertian orangtua

Orang yang dituakan atau orang yang lebih tua dari kita di sebut orangtua. Tetapi pada masyarakat lebih umumnya orangtua adalah orang yang telah berjasa dalam membesarkan dan membimbing kita dari kecil hingga dewasa seperti sekarang ini atau bisa di panggil dengan ayah atau ibu. Dan telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, setiap orang tua pasti juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.¹ Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi.

¹ Alsi Rizka Valeza, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h.17.

Orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori orang tua yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua mempunyai tanggung jawab yang sama kepada anak asuhnya sama seperti mengasuh anak kandung sendiri, dari aspek lahiriyah dan batiniyah, orang tua disini yaitu ayah dan ibu yang dimana figure utama dalam keluarga. Bagi anak orangtua adalah yang menjadi symbol utama kehormatan di adat ketimuran.

Berkeyakinan bahwa setiap anak mempunyai modal berharga untuk menumbuh kembangkan semangat orangtua dalam mendidik anak. Dengan berkeyakinan ini orangtua akan mencurahkan mengerahkan segala daya dan upaya kekuatan untuk membekali anaknya sesuatu yang mempunyai manfaat dalam jangka panjang, sebuah investasi hidup yang akan di panen kelak.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia harus dilakukan melalui tiga lingkungan, keluarga dan madrasah. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama kali dan terpenting bagi setiap anak. Karena, sejak awal munculnya peradapan sampai dengan sekarang, keluarga akan selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia.

Jadi peran orangtua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan kerampilan seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman,

dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orangtua berperan dalam pendidikan, maka anaknya akan menunjukkan peningkatan hasil belajar, diikuti dengan pendidikan sikap, stabilitas sosialemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anaknya untuk belajar sampai dengan perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berkeluarga.

b. Peran orangtua sebagai pendidik atau pengasuh

Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak adalah sebagai amanat dari Allah yang di berikan kepada sepasang suami istri atau biasa di sebut orangtua. Hati anak bersih dan suci ia dapat menerima apapun yang disampaikan oleh orangtua si anak dan peran orangtua sebagai pendidik yaitu dimana orangtua harus bisa mendidik atau mengatutuhi perkembangan anak, karena pendidikan merupakan sebuah proses tentu akan ada banyak hal yang mempengaruhi perkembangan anak didik dalam berbagai macam aspek didalamnya.

Seperti memelihara, mendidik, membina, membimbing dan melatih agar anak didik berkembang sesuai dengan perkembangannya baik membantu perkembangan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik semenjak anak dalam masa kandungan hingga anak dewasa dan dapat berkembang secara tepat dan optimal.

c. Peran Orangtua sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing peran orangtua yaitu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan. Meskipun orangtua sibuk bekerja, mereka sebaiknya membagi waktu untuk anak dalam mendampingi anak belajar.

3. Pendampingan Belajar

Selama melakukan proses pembelajaran, peserta didik mendapatkan arahan dari guru dan orangtua untuk menjadi lebih baik. Tanpa adanya arahan dari guru dan orangtua peserta didik pasti mengalami kesulitan dalam mendampingi, menemani, memahami mana yang seharusnya dan mana yang tidak seharusnya. Menurut Purwasasmita Pendampingan merupakan suatu proses dalam mendampingi dan menemani yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat, saling membantu dalam suka dan duka demi terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh pendamping dan terdamping.²

Menurut Agung menyebutkan bahwa pola pendampingan sebagai kegiatan untuk membantu individu atau kelompok yang berawal dari kemampuan dan kebutuhan yang dilakukan melalui pengembangan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh dan untuk anggota kelompok dalam rangka tumbuhnya sebagai manusia yang utuh sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang

²Purwasasmita, *Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat*. Ejournal.upi.edu. Diakses pada oktober 2020

dimiliki³. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan suatu bentuk atau model kegiatan belajar yang terbentuk dari kebutuhan yang sesuai dengan rencana yang sistematis dalam melakukan pendampingan, atau mengarahkan peserta didik sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan dengan adanya proses interaksi dan juga komunikasi.

Selama masa pendidikan peserta didik sekolah dasar memiliki kewajiban yang sangat jelas, yaitu belajar. Peserta didik sekolah dasar melaksanakan kegiatan belajar wajib selama 6 tahun. Selama 6 tahun tersebut pesertadidik, dididik, dibina, dan dibimbing menjadi lebih baik dalam beberapa aspek dengan bantuan seorang guru. Belajar merupakan suatu proses dimana terjadinya perubahan dari perilaku individu yang dikarenakan oleh pengalaman yang dimilikinya menurut Gagne dan Berliner.⁴ Menurut Crow dan Crow dalam mengutarakan mengenai belajar merupakan kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap baru yang didapatkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan dimana individu tersebut mengalami perubahan perilaku dari diperolehnya ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman yang telah dilalui. Melalui pengalaman, peserta didik belajar secara langsung terkait apa yang sedang dialami oleh peserta didik. Ilmu pengetahuan juga mempengaruhi

³Agung I M, Pengembangan dan validasi pengukuran skala pemanfaatan TRIM-18. *Jurnal Psikologi*, vol 11, No. 2, 79-78 2015

⁴ Rk Rusli, MA Kholik, *Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan/Jurnal Sosial Humaniora*/ vol, 4(2), hal 62-63. 2013

dalam berubahnya sikap dari peserta didik, karena yang sebelumnya tidak mengetahui jadi mengetahui.

Adapun Jenis-jenis belajar menurut Gagne menyatakan bahwa ada beberapa macam jenis belajar, yaitu:

a. Belajar dengan Isyarat

Belajar Isyarat adalah belajar yang tidak diniati atau tanpa kesengajaan, timbul sebagai akibat suatu rangsangan (stimulus) sehingga menimbulkan suatu respon emosional pada individu yang bersangkutan. Sebagai contoh sikap guru yang sangat menyenangkan siswa, dan membuat siswa mengikuti pelajaran guru tersebut menyenangi pelajaran guru tersebut contoh yang lain misalkan pada suatu kelas yang diberikan pelajaran geometri, seorang anak yang tak dapat mengerjakan soal geometri tersebut dicemoohkan oleh guru, karena cemoohan guru tersebut anak tidak dapat menyenangi pelajaran matematika.

b. Belajar dengan Stimulus-Respon

Belajar stimulus respon adalah belajar untuk merespon suatu isyarat, berbeda dengan belajar isyarat pada tipe belajar ini belajar yang dilakukan diniati atau sengaja dan dilakukan secara fisik. Belajar stimulus respon menghendaki suatu stimulus yang datang dari luar sehingga terjadi hubungan langsung yang terpadu antara stimulus dan respon. Misalnya siswa menirukan guru menyebutkan persegi setelah gurunya menyebutkan persegi siswa mengumpulkan

benda persegi setelah disuruh oleh gurunya.

c. Belajar pembentukan konsep

Belajar pembentukan konsep adalah belajar mengenal sifat bersama dari benda-benda konkret, atau peristiwa untuk mengelompokkan menjadi satu. Misalnya untuk memahami konsep persegi panjang anak mengamati daun pintu rumah (yang bentuknya persegi panjang), papan tulis, bingkai foto (yang bentuknya persegipanjang) dan sebagainya. Untuk hal-hal tertentu belajar pembentukan konsep merupakan lawan dari belajar memperbedakan menginginkan anak dapat membedakan objek-objek ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki karakteristik sama.⁵

4. Prestasi Belajar

Menurut Suratinah Tirtonegoro mengartikan bahwa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, merupakan prestasi belajar dan dapat mencerminkan suatu hasil yang telah oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu dan prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang telah dicapai oleh peserta didik.⁶ Didalam Kamus Ilmiah Populer dapat didefinisikan sebagai hasil pencapaian.

Menurut Wahab dapat diartikan bahwa kata belajar mempunyai

⁵ Winata, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta :Rineka Cipta, 2013

⁶ Suratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan program Pendidikannya* (Jakarta: Bima Aksara, 2001), hlm 43

arti yang luas salah satunya dapat diartikan suatu proses yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku karena hasil dari terbentuknya respon utama karena adanya perubahan dan munculnya tingkah laku yang baru itu bukan terjadi karena adanya kematangan atau karena adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.⁷

Menurut Djamarah dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kesan-kesan yang mengakibatkan terjadinya perubahan didalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.⁸

Menurut Helmawati adalah prestasi belajar merupakan suatu hasil dari pembelajaran prestasi dapat diperoleh dari evaluasi ataupun penilaian. Hasil belajar atau prestasi setiap anak akan berbeda satu dengan yang lainnya. Prestasi yang di dapatkan dari hasil pembelajaran setelah di berikan penilaian dan evaluasi tetap dapat memperoleh hasil yang rendah, sedang ataupun tinggi⁹

Susanti menjelaskan bahwa :

prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.¹⁰

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan

⁷ Siti Maesaroh, "peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal Kependidikan, 1 (November,2013),159-160

⁸ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.1994.

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*.Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014.

¹⁰Dr Lidia Susanti, *Prestasi belajar akademik dan non akadennik teori dan penerapanya*,CV Literasi Nusantara Abadi, 2019

bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil ataupun perubahan pembelajaran yang telah tercapai dan merupakan proses terjadinya kemungkinan timbulnya perubahan suatu tingkah laku dari hasil terbentuknya respons utama, dengan syarat merupakan perubahan atau terjadinya tingkah laku itu bukan dikarenakan oleh terjadinya kematangan dan adanya perubahan sementara dan terjadi. Karenanya adanya suatu hal.

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

5. Kualitas Pembelajaran

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum

Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas¹¹

Menurut Prasetyo Dari dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa

¹¹ Daryanto Hari Agus, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Arcivment Division (STAD) Berbantuan Computer Pada Siswa Kelas IVA SDN Bendan Ngisor*.2013

kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Harapannya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik¹²

Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dilihat melalui beberapa indicator : (a) Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Ketrampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan : (b) perilaku atau aktivitas siswa. Siswa di sekolah dapat banyak melakukan aktivitas di dalam atau diluar kelas; (c) iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman ; (d) Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiakanya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus di tempuh ; (e) Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru siswa dan siswa.

Menurut Ditjen Dikti Kemdikbud indicator-indikator kualitas pembelajaran inilah yang dapat dijadikan rujukan sekaligus bidang garapan yang dijaminan kepada masyarakat dan segenap pemangku kepentingan pendidikan.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta

¹² Prasetyo Hari Agus, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Rosdakarya 2015

¹³ Ditjen Dikti kemdikbud ,*peningkatan kualitas pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan ,2011

didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

6. Aqidah Akhlak

Menurut istilah, aqidah ialah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur dengan keraguan. Keyakinan yang kokoh yang tidak dapat ditembus oleh keraguan bagi yang meyakini dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika tidak sampai kepada keyakinan yang kuat, maka tidak bisa dikatakan akidah. Disebut akidah karena menambatkan hatinya kepada-Nya.¹⁴ Keyakinan yang kukuh yang tidak tercampur dengan keraguan dan menerima dengan hati yang lapang akan keberadaan Allah dan Rasulnya dengan mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.¹⁵ Pada umumnya inti materi pembahasan mengenai akidah yaitu rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, Hari akhir, serta iman kepada qada dan qadar. Akidah islam merupakan dasar pokok agama islam.

Pengertian Akhlak merupakan hal yang sangat kuat didalam diri manusia, dari itulah akhlak muncul kesadaran dalam melakukan sesuatu tindakan yang baik ataupun buruk, dan perbuatan yang indah

¹⁴ Abd Khalik, *Pengantar Studi Islam: Cet 6* (Surabaya.kopertais IV Pres, 2014) hal 46

¹⁵ Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin , *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al- Islamiyah : cet .V* (Riyadh Maktabah)

maupun yang buruk.¹⁶

Dalam buku Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya yang dikarang oleh Nur Hidayat mengartikan bahwa akhlak yaitu kata akhlak berasal dari bahasa (اَخْلَاق) akhlak dalam bentuk jama', sedang mufradatnya adalah (خَلَق) (Khuluq, kata khuluq (bentuk mufrad dari akhlak) ini berasal dari fi'il madhi khalaqa yang mempunyai arti bermacam-macam yang tergantung pada masdar yang digunakan¹⁷. Ada beberapa kata arab yang searti dengan kata al-khuluq ini dengan berpedaan makna kata karena adanya persamaan akar kata, maka makna-makna tersebut tetap saling terhubung.

Diantaranya dalam Bahasa arab yaitu kata al-khalq yang berarti ciptaan. Al-khalq dalam bahasa arab yang berarti menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, dengan kata lain meng-ada kan sesuatu dari yang tidak ada. Hanya Allah yang bisa melakukan hal tersebut, Sehingga hanya Allah SWT yang mempunyai predikat Al-khaliq atau al-khalaq.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Peran Bimbingan Orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Ahlak kelas 3 bukan penelitian yang baru, karena sebelumnya telah banyak tema penelitian yang serupa.

¹⁶Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. Minhajul Muslim (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2015), h. 247.

¹⁷ Nur Hidayat, Akidah Akhlak dan Pembelajarannya (Yogyakarta : Ombak 2015). h. 31

Sebagai dasar perbandingan dan menjadi sebuah referensi di sini diadakan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Akramayanti , dengan judul “Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas 5 di kabupaten luwu ”¹⁸.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan design penelitian deskriptif kualitatif dengan metode berfikir induktif, metode observasi, wawancara, dokumentasi dalam pengumpulan data.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Peran orangtua dalam pendampingan belajar mata pelajaran aqidah akhlak. Dan perbedaan dari yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada inti masalahnya yang lebih spesifik, yaitu dalam proses penelitian tersebut terkait dengan pembahasan tentang peran orang tua dalam mendampingi belajar peserta didik tingkat menengah sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak pada tingkat dasar.

C. Fokus Penelitian

Penyusun terfokus dengan kajian pada pokok sebagai berikut :

1. Mekanisme orangtua dalam melakukan pendampingan belajar melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 3 di MI Wathoniyah Purwosari. Dalam meneliti pelaksanaan pendidikan mata

¹⁸ Akramayanti, ejournal Pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA AL-MAWASIR LAMASI Kabupaten Luwu . 2015

- pelajaran Aqidah akhlak Pada siswa kelas 3 tersebut, dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara (interview).
2. Kendala orangtua dalam proses pendampingan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap proses peningkatan kualitas pembelajaran kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah Purwosari Rowokele Kebumen tersebut, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data yang diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.